

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan secara langsung memengaruhi mutu sumber daya manusia yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan memengaruhi daya saing bangsa di era globalisasi ini. Salah satu indikator penting dari kualitas pendidikan adalah mutu lulusan, yang mencerminkan sejauh mana lembaga pendidikan berhasil membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda prioritas pemerintah, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan (SMK), mutu lulusan menjadi sangat krusial karena lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang siap pakai di dunia industri. Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu lulusan SMK melalui berbagai program, seperti revitalisasi SMK, peningkatan *link and match* dengan industri, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ini menjadi acuan utama dalam menentukan kriteria kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan SMK .

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten untuk memenuhi kebutuhan industri. SMK bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mereka dapat langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu lulusan SMK masih menjadi isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Sampai satu dasawarsa terakhir penghujung abad ke- 21, dunia pendidikan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tamal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan,

baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasaran tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah.

Berbagai studi dan laporan menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan kebutuhan yang diharapkan oleh industri (BPS, 2023; Kemendikbudristek, 2024). Banyak lulusan SMK yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, atau jika berhasil mendapatkan pekerjaan, mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang sebenarnya. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam mutu lulusan SMK yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Mutu pendidikan adalah hasil dari proses yang terencana, terkontrol, dan berorientasi pada kepuasan pengguna (stakeholder), seperti siswa, orang tua, dunia industri, dan masyarakat (Edward Sallis, 2002).

Sejalan dengan Mulyasa (2019) mengemukakan bahwa permasalahan mutu lulusan SMK dapat disebabkan oleh kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan industri, kualitas guru yang belum memadai, fasilitas dan peralatan praktik yang kurang memadai, serta kurangnya kerjasama antara SMK dengan dunia industri. Barnett (2003) menjelaskan bahwa mutu lulusan identik dengan sejauh mana peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik yang sesuai standar kompetensi dan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, yaitu hasil UKK (Uji Kompetensi Keahlian). UKK adalah asesmen terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 atau 3 pada KKNI dan okupasi yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh LSP atau satuan pendidikan yang terakreditasi bersama dengan dunia kerja. UKK bertujuan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik SMK yang telah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai kompetensi/konsentrasi keahlian yang ditempuh dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2013; 2016), mutu lulusan merupakan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) sesuai standar kompetensi.

Berikut ini adalah mutu lulusan akademik akuntansi dan keuangan lembaga pada SMKN 1 Banjar yang dapat didekripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi
SMKN 1 Banjar Tahun 2023-2025

Tahun	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Target	Keterangan
2023	42, 89	99,30	84,32	90	Belum Sesuai Target
2024	44,55	92,88	85,58	90	Belum Sesuai Target
2025	70,00	96,25	85,91	90	Belum Sesuai Target

Sumber: data nilai UKK Akuntansi SMKN 1 Banjar, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata uji kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga dari tahun 2023, 2024, 2025 mengalami fluktuasi, dan nilai yang diperoleh berada pada kriteria baik yaitu interval 80-90. Namun demikian nilai rata-rata UKK yang diperoleh belum sesuai target, atau belum berada diatas nilai 90 (kriteria sangat baik), sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat dari indikator penilaian UKK, kurangnya penguasaan aplikasi akuntansi modern (MYOB dan accurate,) pemahaman konsep akuntansi yang belum optimal, kurangnya kemampuan analisis laporan keuangan, keterampilan komunikasi yang kurang, kurangnya kesadaran tentang etika profesi, adaptasi terhadap perubahan regulasi, keterampilan teknologi informasi yang terbatas, kurangnya pengalaman praktik. Salah satu indikator peningkatan mutu lulusan akademik yaitu pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2013; 2017), target pencapaian kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, metodologi keilmuan, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley (Nasution, 2006:48) pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai

masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru.

Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung untuk peningkatan mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk sertifikat profesi guru.

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas guru, yang menghendaki dukungan peningkatan mutu lulusan akademik. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), guru yang profesional mampu mengintegrasikan teori dan praktik, menguasai bidang keahlian, serta beradaptasi dengan perkembangan industri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi, dan wawancara serta studi dokumentasi, di bawah ini disajikan target ketercapaian kompetensi profesional guru akuntansi pada SMKN 1 Banjar yang diteliti pada tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru Akuntansi SMKN 1 Banjar
Tahun 2025-2026

NO	INDIKATOR	TARGET	PENCAPAIAN	PERSENTASE
1	Menguasai Materi Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam	100%	6 dari 8	75%
2	Mampu Mengembangkan Perangkat Pembelajaran	100%	6 dari 8	75%
3	Menguasai Metode dan Strategi Pembelajaran yang Inovatif	100%	4 dari 8	50%
4	Memiliki Kemampuan dalam	100%	8 dari 8	100%

	Melakukan Penilaian dan Evaluasi			
5	Memfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	100%	4 dari 8	50%
6	Mengembangkan Profesionalitas Secara Berkelanjutan	100%	4 dari 8	50%
7	Menunjukkan Komitmen terhadap Tanggung Jawab Moral dan Etika Profesi	100%	8 dari 8	100%

Sumber: data guru akuntansi SMKN 1 Banjar, 2025

Berdasarkan table 1.2 dapat diketahui bahwa ketercapaian kompetensi professional guru akuntansi, belum sepenuhnya mencapai target 100%. Hal ini dapat diketahui kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi serta menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab moral dan etika profesi, sudah mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sepenuhnya sudah mencapai target. Lain halnya guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sebesar 75%. Begitu pula kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran, sebesar 75 %. Hal ini menunjukkan belum sesuai target. Sedangkan kemampuan menguasai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan, sebesar 50 %. Hal ini menunjukkan pula belum sesuai target.

Sebagai data pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, berikut ini profil guru akuntansi dan keuangan lembaga di SMKN 1 Banjar sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Profil Guru Akuntansi

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Pendidikan S1	8 orang
2.	Pendidikan S2	2 orang
3.	Sudah Sertifikasi	8 orang
4.	Memiliki Sertifikat Pelatihan Akuntansi	3 orang

Sumber : data guru akuntansi SMKN 1 Banjar, 2025

Berdasarkan uraian tabel 1.3 guru akuntansi di SMKN 1 Banjar, 8 orang sudah bersertifikasi. Hal ini menunjukkan semua guru sudah profesional, mencapai target 100%. Namun, dalam pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, belum mencapai target. Hal ini terlihat guru yang memiliki sertifikat pelatihan akuntansi hanya 3 orang.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru akuntansi perlu pengembangan kompetensi profesional dalam menjembatani kesenjangan dalam menguasai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), supervisi akademik berkelanjutan, Lesson Study dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengembangan diri melalui seminar, workshop, pelatihan, dan lokakarya, pemanfaatan teknologi informasi dan sumber belajar digital, guru dapat mengembangkan kompetensi profesional guru akuntansi. Pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi ini, diharapkan mampu mendorong siswa untuk meningkatkan mutu lulusan akademik.

Hal ini sejalan dengan studi pustaka tentang pengembangan kompetensi profesional guru pada peningkatan mutu lulusan akademik, yang telah diteliti oleh Isma Ulfadilah, Astuti Darmiyanti, Nida'ul Munafiah (2023), penelitian mengenai Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran di Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik, dengan beberapa catatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru telah berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi berperan penting untuk meningkatkan mutu lulusan akademik SMKN 1 Banjar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik (Studi Kasus di SMKN 1 Banjar)”. Penelitian ini memberikan sumbangan akademik dalam memahami bagaimana merancang dan menerapkan pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik nyata yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu lulusan akademik, sehingga dapat berkontribusi pada penguatan kualitas pembelajaran akuntansi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian tentang "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Akademik di SMKN 1 Banjar" difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, yang mencakup bentuk dan jenis kegiatan pengembangan kompetensi profesional yang diikuti guru akuntansi, kondisi kompetensi profesional guru akuntansi sebagai hasil dari pengembangan tersebut, keterkaitan pengembangan kompetensi profesional guru dengan mutu lulusan akademik.
2. Proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, yang meliputi perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru, pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi (diklat, MGMP, supervisi, pengembangan mandiri), pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru.
3. Langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi, yang mencakup tindakan konkret guru setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi profesional, penerapan hasil pengembangan kompetensi profesional dalam pembelajaran akuntansi, evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional.
4. Strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi yang meliputi strategi sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional, upaya keberlanjutan pengembangan kompetensi profesional guru, kontribusi strategi pengembangan kompetensi profesional terhadap peningkatan mutu lulusan akademik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar ?
2. Bagaimanakah proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar ?
3. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar ?

4. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik secara berkelanjutan di SMKN 1 Banjar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar, yang dapat dielaborasi pada hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan profil pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar.
2. Menganalisis proses pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi untuk meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar.
3. Mengkaji langkah-langkah pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam meningkatkan mutu lulusan akademik di SMKN 1 Banjar.
4. Menganalisis strategi pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam meningkatkan mutu lulusan akademik secara berkelanjutan di SMKN 1 Banjar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi dalam meningkatkan mutu lulusan akademik

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu lulusan akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dalam memahami profil, proses, langkah, dan strategi pengembangan kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan kejuruan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah (SMKN 1 Banjar)

Sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam merancang serta melaksanakan program pengembangan kompetensi profesional guru akuntansi yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu lulusan akademik.

b. Bagi Guru Akuntansi

Sebagai bahan refleksi dan acuan dalam mengembangkan kompetensi profesional, khususnya dalam penguasaan materi, pembelajaran, dan evaluasi yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan akademik.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Pendidikan

Sebagai dasar penyusunan kebijakan dan strategi pembinaan serta pengembangan kompetensi profesional guru untuk mendukung peningkatan mutu lulusan akademik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan data empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan kompetensi profesional guru dan mutu lulusan akademik, khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan.